

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan informasi dari salah satu anggota keluarga penulis yang memiliki ikatan atau hubungan kepada tempat penelitian, mendapatkan bahwa terdapat masalah pada karakter siswa di SMP Tarakanita 3. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Dikarenakan sebelum di tahap ini peneliti telah mencari referensi untuk menyusun skripsi di perpustakaan dan mendapati bahwa aktivitas luar ruang dapat memunculkan karakter pada siswa. Peneliti bertemu kepada kepala sekolah SMP Tarakanita 3 kemudian diarahkan untuk bertemu pembina OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). Organisasi siswa intra sekolah ini erat kaitannya dengan nilai-nilai kepemimpinan dan pembina OSIS menyarankan bahwa variabel yang ingin dimunculkan adalah kepemimpinan. Pilihan variabel kepemimpinan itu sendiri bukan tanpa alasan dikarenakan OSIS sangat dekat dan sering dikaitkan bahwa mereka calon pemimpin di masa depan, oleh karena itu peneliti tertarik dan juga melakukan penelitian di sekolah tersebut dan berharap akan menemukan jawaban dari kegiatan penelitian.

Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini pengimplementasian yang dilakukan yaitu aktivitas luar ruang. Aktivitas luar ruang merupakan proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan mengadaptasi kegiatan bermain sekaligus belajar. Terdapat banyak hal yang diperoleh melalui

aktivitas luar ruang ini baik dari segi kognitif, afektif dan yang terakhir yang paling besar manfaatnya yaitu di bagian psikomotorik.

Aktifitas luar kelas atau *outdoor activities* merupakan kegiatan di alam terbuka yang memiliki tujuan yang sama seperti belajar di dalam ruang yaitu mendidik. Kegiatan seperti ini bertujuan untuk menggali potensi individu agar menciptakan peserta didik yang berkualitas, aktif dan kreatif. "*Outdoor learning* dikenal juga dengan berbagai istilah lain seperti *outdoor activities*, *outdoor study*, pembelajaran lapangan atau pembelajaran luar kelas"(Husamah, 2018).

Dalam hal ini istilah tersebut memiliki arti dan tujuan yang sama, khususnya peserta didik atau siswa yang menjadi *icon* atau peranan utama untuk pembentukan karakter dan hal-hal positif mereka. Peserta didik akan menemukan potensi mereka jika mereka melakukan kegiatan secara aktif dan tidak pasif. Vera Adelia menyatakan pada bukunya bahwa: "Aktivitas luar kelas sebagian orang menyebutkan dengan *outing class*, yaitu suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk menjadikan sebagai sumber belajar."

Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan dari para guru untuk mendapatkan ilmu pengetahuan melalui proses pembelajaran tersebut. Dalam hal ini seseorang dapat mendapatkan pembelajaran baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pada bagian aspek psikomotorik ini proses pembelajaran alangkah baiknya di dukung dengan ruang terbuka agar para siswa dapat belajar terkait motorik berikut mengeksplorasi dunia luar. Hal inilah yang tidak didapatkan dari pembelajaran di dalam kelas, di dalam kelas siswa memang difokuskan

untuk belajar melalui buku, tetapi kebutuhan anak untuk mengeksplorasi kemampuan gerak mereka sekaligus pada lingkungan mereka.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia agar memiliki sifat yang lebih terarah. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia dalam berhubungan, bersikap, bertindak, dan berpikir. Pendidikan seharusnya dimulai di rumah, lalu dilanjutkan di sekolah atau tempat pendidikan lainnya. Dalam pendidikan diperlukan pemimpin untuk mengarahkan agar pendidikan berjalan dengan baik dan lancar. Pendidikan layaknya dijalani seperti organisasi dimana pemimpin menjadi komandan dalam mengarahkan bagaimana layaknya pendidikan dijalankan.

Pendidikan karakter bagi remaja termasuk ke dalam pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan karakter merupakan alat untuk mencegah terjadinya kenakalan pada remaja. Pendidikan karakter adalah upaya menumbuhkan sikap etis, moral, dan bertanggung jawab karena hal inilah yang diperlukan oleh remaja agar dapat mengikuti peraturan yang berlaku di lingkungannya. Pendidikan karakter merupakan hal yang penting karena jika karakter yang baik sudah berhasil di pupuk maka remaja dapat menjaga sikapnya di lingkungan.

Kepemimpinan (*Leadership*) dibagi tiga, yaitu: (1) *Self Leadership*; (2) *Team Leadership*; dan (3) *Organizational Leadership* (Yudiatmaja, 2013). *Self Leadership* yang dimaksud adalah memimpin diri sendiri agar jangan sampai gagal menjalani hidup. *Team Leadership* diartikan sebagai memimpin orang lain.

Pemimpinnya dikenal dengan istilah *team leader* (pemimpin kelompok) yang memahami apa yang menjadi tanggung jawab kepemimpinannya, menyelami kondisi bawahannya, kesediaannya untuk meleburkan diri dengan tuntutan dan konsekuensi dari tanggung jawab yang dipikulnya, serta memiliki komitmen untuk membawa setiap bawahannya mengeksplorasi kapasitas dirinya hingga menghasilkan prestasi tertinggi.

Kepemimpinan secara umum didefinisikan sebagai kemampuan dalam kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya terbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan (Hade Afriansyah, 2020). Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok yang diorganisir menuju kepada penentuan dan pencapaian tujuan (Ralp M. Stogdill). Kepemimpinan dalam organisasi berarti penggunaan kekuasaan dan pembuatan keputusan-keputusan (Robert Dubin).

Kepemimpinan merupakan suatu proses yang digunakan untuk memengaruhi aktivitas kelompok. Kepemimpinan merupakan kemampuan memperoleh kesepakatan pada tujuan bersama. Kepemimpinan adalah suatu upaya untuk mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan adalah sebuah hubungan yang saling memengaruhi antara pemimpin dan pengikutnya. Walaupun cukup sulit menggeneralisir, pada prinsipnya kepemimpinan (*leadership*) berkenaan dengan seseorang memengaruhi perilaku orang lain untuk suatu tujuan. Tapi bukan berarti

bahwa setiap orang yang memengaruhi orang lain untuk suatu tujuan disebut pemimpin.

Implementasi Aktivitas Luar Ruang memiliki makna yaitu suatu program pendidikan yang menyediakan kesempatan bagi setiap individu untuk mengembangkan keterampilan jasmani, sikap sosial, mental kebiasaan dan penghayatan (psiko-sosial). Selain hal tadi terdapat juga pengembangan meliputi keterampilan intelektual (kognitif) secara harmonis dan proporsional yang pada gilirannya nanti akan membentuk kepribadian serta tingkah laku seseorang melalui kegiatan yang dilakukan di ruang maupun luar ruang. Bisa diambil kesimpulan bahwa aktivitas luar ruang merupakan program pendidikan yang memenuhi segala aspek dalam segala aspek pendidikan bagi para siswa.

Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung dilapangan karena para siswa melakukan suatu kegiatan dan berpartisipasi secara langsung sebagai suatu individu. Melalui kegiatan- kegiatan seperti pendidikan di alam terbuka (*outdoor education / school*), misalnya *study tour*, perjalanan lapangan, dan pendidikan petualangan di alam terbuka (*outdoor adventures education*). Diluar kegiatan tersebut terdapat juga kegiatan seperti olahraga rekreatif, aktivitas permainan termasuk permainan tradisional yang dapat dilakukan.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dicky Oktora Mudzakir dan Mochamad Zakky Mubarak (2020) yang berjudul “Pengaruh Outdoor Education Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Dalam Ekstrakurikuler”. Hasil penelitian membuktikan terdapat perbedaan pengaruh sebelum

dan sesudah diberikan outdoor education terhadap kepercayaan diri siswa SMK. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang penulis teliti adalah terletak pada model yang diterapkan sama-sama menggunakan aktivitas luar ruangan. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk meningkatkan kepercayaan diri, sedangkan peneliti sendiri ingin meningkatkan kepemimpinan. Kemudian terdapat penelitian yang relevan telah dilakukan oleh Vicki Ahmad Karisman yang berjudul "Implementasi Pendidikan Rekreasi Dan Outdoor Terhadap Percaya Diri Mahasiswa". Hasil pengolahan dan analisis data diperoleh jawaban tentang implementasi pendidikan rekreasi dan outdoor terhadap percaya diri mahasiswa adalah adanya pengaruh yang signifikan dari pendidikan rekreasi dan outdoor terhadap kepercayaan diri mahasiswa. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti terletak kegiatan luar ruangnya. Perbedaan dari peneliti sebelumnya terletak pada variabel kepercayaan diri dan sampelnya menggunakan mahasiswa sedangkan peneliti menggunakan variabel kepemimpinan dan sampelnya pada siswa SMP.

Aktivitas luar ruang merupakan sarana yang sangat cocok bagi perkembangan karakter seorang remaja. Diharapkan setelah melakukan proses pembelajaran di luar ruang atau kelas dengan berbalutkan rekreasi maka karakter kepemimpinan bisa terbangun pada remaja-remaja yang melakukannya. Kepemimpinan merupakan bekal yang penting bagi remaja untuk menyongsong kehidupan mereka di masa mendatang. Dengan kepemimpinan remaja dapat mengatur hidup mereka menjadi lebih terarah dan juga teratur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Implementasi aktivitas luar ruang pada anggota OSIS SMP Tarakanita 3.
2. Dampak aktivitas luar ruang terhadap nilai kepemimpinan anggota OSIS SMP Tarakanita 3.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada topik inti permasalahan yang berkaitan dengan “Implementasi Aktivitas Luar Ruang Terhadap Nilai Kepemimpinan Anggota OSIS SMP Tarakanita 3”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti kemukan di atas maka yang menjadi masalah pokok, adapun rumusan masalahnya yaitu, bagaimana cara aktivitas luar ruang agar memunculkan nilai kepemimpinan siswa?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang telah di peroleh dari penelitian ini sebagai berikut ini :

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini bertujuan untuk membantu membentuk karakter remaja yang lebih berjiwa pemimpin guna meningkatkan kualitasnya untuk masa depan yang akan datang pada anggota OSIS SMP Tarakanita 3.

2. Kegunaan Praktisi

- a. Bagi peneliti, bisa melakukan kegiatan rekreasi kepada siswa di SMP Tarakanita 3.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas siswa agar meningkatnya nilai kepemimpinan bagi anggota OSIS SMP Tarakanita 3 yang mengampu pendidikan di sekolah ini.

